

# Analisis Konten Video Klip Lagu Lima Indra sebagai Media Pengenalan Panca Indra Anak Usia Dini

Eyda Rahma<sup>1</sup>, Yulianti Fitriani<sup>2✉</sup>, Roby Naufal Arzaqi<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v8i1.1056](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1056)

✉ Corresponding author:  
[yuliantifitriani@upi.edu]

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> <i>Anak Usia Dini</i> <i>Lagu Anak;</i> <i>Panca Indra;</i> <i>Analisis Konten;</i></p>	<p>Penelitian ini dilatar belakangi oleh kecenderungan konteks pembelajaran yang menggunakan media seperti lagu dengan tujuan untuk menganalisis konten <i>youtube</i> lagu "Lima Indra" yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan panca indra pada anak serta bagaimana anak-anak usia dini memaknai lagu tersebut. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten oleh semiotic Pierce. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat, peneliti mendengarkan lagu, menganalisis tanda-tanda dalam liriknya, serta menghubungkannya dengan konsep panca indra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu ini representatif untuk menggambarkan pengalaman sensorik yang mendalam melalui penggunaan simbol dan tanda dalam liriknya. Setiap bagian lagu secara eksplisit mengaitkan fungsi setiap indra dengan pengalaman sehari-hari anak, dan memberikan informasi relevan terkait upaya pengenalan ragam dan fungsi tentang panca indra pada anak usia dini. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar guru dan lembaga pendidikan mempertimbangkan penggunaan lagu sebagai media pembelajaran yang sesuai untuk mengenalkan panca indra, khususnya bagi anak.</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Early Childhood</i> <i>Children's Songs;</i> <i>Five Senses;</i> <i>Content Analysis;</i></p>	<p><b>Abstract</b> This research is motivated by the tendency of learning contexts that use media such as songs with the aim of analyzing the YouTube content of the song "Lima Indra" which is used as a learning medium to introduce the five senses to children and how early childhood children interpret the song. The research methodology uses a qualitative approach with the content analysis method by Pierce's semiotics. The data collection technique is carried out through the listening and recording method, researchers listen to the song, analyze the signs in the lyrics, and relate them to the concept of the five senses. The results of the study show that this song is representative of describing a deep sensory experience through the use of symbols and signs in its lyrics. Each part of the song explicitly links the function of each sense to the child's daily experiences, and provides relevant information related to efforts to introduce the variety and function of the five senses to early childhood. Based on these findings, it is recommended that teachers and educational institutions consider using songs as an appropriate learning medium to introduce the five senses, especially for children.</p>

## 1. PENDAHULUAN

Panca indra merupakan bagian tubuh yang sangat penting dan berfungsi untuk mengetahui atau merasakan sesuatu di luar tubuh. Terdapat lima jenis pancaindra yang masing-masing memiliki fungsi khusus, yaitu mata yang digunakan untuk melihat, hidung yang berperan dalam mendeteksi aroma, lidah yang berfungsi dalam mengecap rasa, telinga yang bertugas menangkap suara, serta kulit yang berperan dalam merasakan sentuhan (Siregar dkk., 2021). Selaras dengan pandangan Amir (2020), panca indra berperan sebagai perangkat biologis yang membantu individu dalam mengenali dan memahami lingkungan di sekitarnya. Lima indra utama tersebut meliputi mata, hidung, lidah, telinga, dan kulit (Chandra et al., 2023).

Pengenalan panca indra atau lima indra (pendengaran, penglihatan, peraba, perasa, dan penciuman) merupakan bagian penting untuk meningkatkan kesadaran anak usia dini perlu memahami bahwa mereka memiliki lima indra yang berbeda dan berfungsi untuk memahami dunia sekitar untuk mengembangkan kemampuan sensorik yaitu lagu anak dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan sensorik mereka dengan mengenalkan konsep-konsep seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan. Untuk meningkatkan keterampilan kognitif yaitu pengenalan panca indra melalui lagu anak dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif seperti memahami konsep-konsep abstrak, mengklasifikasikan objek, dan memahami hubungan sebab-akibat. Dan mengembangkan kreativitas yang dimana lagu anak dapat membantu anak-anak mengembangkan kreativitas mereka dengan mengenalkan konsep-konsep baru dan membangkitkan imajinasi mereka, serta meningkatkan kesadaran lingkungan bagaimana pengenalan panca indra melalui lagu anak dapat membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga lingkungan dan menghargai keindahan alam. Pemahaman mengenai fungsi indra ini diperlukan karena melalui indra, anak dapat berinteraksi dengan lingkungannya secara optimal. Oleh karena itu, agar anak-anak dapat memahami konsep panca indra dengan lebih baik, mereka perlu mengenali berbagai organ tubuh yang termasuk dalam sistem indra manusia (Yusnita & Rija'i, 2019). Cara mengenalkan panca indra ada beberapa cara, berdasarkan penelitian yang ada, ternyata salah satu pendekatan yang bisa di gunakan melalui media pembelajaran lagu. Penggunaan media seperti lagu dalam mengenalkan konsep panca indra kepada anak usia dini menjadi sangat penting, karena pada masa ini anak-anak belajar melalui pengalaman sensorik. Sejalan dengan itu, (Hendriawan et al., 2021) menjelaskan bahwa pengalaman belajar di usia dini membantu meningkatkan keterampilan berpikir anak, yang sangat berguna untuk menghadapi tantangan masa depan.

Media pembelajaran berperan sebagai alat yang penting bagi pendidik dalam menyampaikan materi secara efektif kepada peserta didik (Ramadhani et al., 2023). Tadanao berpendapat jika media pendidikan, seperti buku teks dan video, merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang efektif (A. K. Putri, Hendriawan, & Arzaqi, 2025). Dina Indriana (dalam Fadliyah, 2024: 3) menekankan bahwa media memiliki peran signifikan sebagai sarana pendukung yang membantu baik pendidik maupun siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Miftah (2013) dalam Ilmi et. al., 2021: 680) menjelaskan bahwa media berfungsi sebagai perantara yang menjembatani komunikasi antara pengirim dan penerima pesan. Beragam bentuk media pembelajaran, seperti buku, video, gambar, serta materi audiovisual, sering digunakan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar-mengajar (Rahma & Simanjuntak, 2024). Penggunaan media dalam pembelajaran di kelas tidak hanya berperan dalam menyajikan materi secara lebih terstruktur, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif serta menarik bagi siswa. Selain itu, pemilihan media yang sesuai berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan motivasi peserta didik. Dalam hal ini, Ningrum (2022) menekankan bahwa lagu dapat menjadi salah satu bentuk media pembelajaran yang efektif karena mampu membuat proses belajar lebih menyenangkan sekaligus interaktif.

Pendapat Arsyad yang dikutip Levie & Lentz (dalam Rahma et al., 2024) menyatakan bahwa media pembelajaran lagu mempunyai kemampuan dalam menunjang proses pembelajaran. Menurut Vaughan (dalam Hardianto, 2017), multimedia dalam pembelajaran merupakan kombinasi berbagai unsur, seperti teks, seni, audio, animasi, dan video, yang disajikan kepada peserta didik melalui komputer maupun berbagai perangkat digital atau elektronik lainnya. Kombinasi berbagai elemen ini meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran, sehingga mencerminkan pengalaman dalam kehidupan nyata. Foster (dalam Ningrum et al., 2022) mengungkapkan bahwa lagu dan nyanyian dapat dikaitkan dengan aktivitas di dalam kelas, rutinitas harian, atau situasi komunikasi yang sesuai dengan usia peserta didik. Pendidik

dapat menggunakan lagu sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran di kelas, mengingat musik adalah bahasa universal yang akrab dengan keseharian anak dan selaras dengan tahapan perkembangan mereka. Pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif sangat penting untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa (Suzanti et al., 2024). Selain itu, Ningrum (2022) menekankan bahwa lagu dapat berperan sebagai media dalam menyampaikan pesan serta materi ajar kepada anak, sehingga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

Lagu anak-anak di Indonesia kini semakin jarang terdengar, baik secara langsung oleh anak-anak maupun melalui media elektronik seperti televisi dan perangkat digital lainnya. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian (Ardipal, 2015) yang menyebutkan bahwa fenomena hilangnya lagu anak-anak selama dua puluh tahun terakhir dan terbiasanya anak-anak menyaksikan dan menyanyikan lagu orang dewasa tentu memberi dampak negatif kepada anak dari sisi psikologis, fisik, dan mental. Lagu-lagu anak umumnya memiliki nuansa ceria dengan lirik yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang berperan dalam membentuk kepribadian anak (Lumbantoruan & Naky, 2021). Musik dan lagu tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan bahasa, imajinasi, serta memberikan efek relaksasi dan motivasi bagi anak. Lagu anak yang baik seharusnya mampu merangsang daya pikir, mengasah keterampilan kognitif, membimbing emosi, serta mencerminkan aspek sosial dan budaya melalui penggunaan bahasa yang sesuai. Rasyid (2010) menjelaskan bahwa aktivitas bernyanyi membantu anak mengekspresikan emosi, menyampaikan pesan melalui melodi, dan memahami ritme dalam musik. Sementara itu, Hidayat dalam (Juniarti, Jumiatin, & Ariyanto, 2019) menegaskan bahwa lagu anak yang berkualitas harus memiliki lirik yang sederhana, mudah diingat, mengandung pesan edukatif, dan sesuai dengan karakter serta dunia anak. Senada dengan itu, Matondang (2005) menyatakan bahwa lagu anak yang efektif adalah lagu yang mampu mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari aspek fisik, intelektual, emosional, maupun sosial. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana serta jangkauan nada yang selaras dengan kemampuan vokal anak menjadi faktor penting dalam menciptakan lagu yang sesuai untuk mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Tyasrinestu (dalam Fitriani & Hadianda, 2016) bahwa fungsi lagu anak berbahasa Indonesia selain untuk belajar bahasa juga mengandung nilai pendidikan dan karakter positif untuk anak dengan kata-kata bermakna positif pada lirik-liriknya. Dengan demikian, lagu anak-anak memiliki peran esensial dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dinisehingga perlu diciptakan dengan pendekatan yang tepat agar memberikan manfaat yang optimal.

Menurut Arliani (dalam Pranata & Deni, 2024) Lagu adalah aktivitas komunikasi melalui vokal ataupun suara supaya dapat menyalurkan pesan dengan teknik yang tidak sama, Lagu merupakan bagian dari satu cara seseorang untuk mengekspresikan dalam mengungkapkan serta menuangkan pemikiran dan perasaan yang berisi norma dan nilai suatu budaya sehingga dapat menggambarkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Menurut (Hakim, 2018) komponen lagu terdiri dari empat elemen penting yaitu: ritme, melodi, harmoni dan warna nada atau timbre, pada umumnya lagu dipelajari dan dinyanyikan di kelas dengan panduan guru yang notabene mengetahui dan hafal dengan lagu tersebut (Fitriani, 2019). Rasyid dalam Suci (2019) menjelaskan bahwa lagu menawarkan cara yang menyenangkan bagi anak-anak untuk memahami pesan, karena melalui musik mereka tidak hanya bersenang-senang, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar. Oleh karena itu, lagu berperan dalam membantu anak memperoleh pemahaman baru mengenai perilaku atau sikap dengan cara yang menarik. Salah satu contohnya adalah lagu "Lima Indra" yang dirilis pada 7 September 2024. Lagu ini memiliki potensi besar dalam membantu anak memahami dan mengenali kelima indra mereka, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap, melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Dengan irama yang ceria serta lirik yang mudah diingat, lagu ini dapat menarik minat anak-anak dan mendukung proses belajar mereka secara efektif.

Proses pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan daya tarik anak terhadap lagu dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara memahami makna dan simbol sebuah lagu. Menurut pakar yang memiliki teori semiotik yaitu Charles Sanders Peirce menawarkan kerangka analisis yang tepat untuk memahami makna dan simbolisme dalam sebuah lagu. Peirce membagi sistem tanda menjadi tiga komponen utama, yaitu representamen, objek dan interpretant. Representamen adalah tanda yang digunakan dalam lagu, seperti lirik dan melodi; objek adalah apa yang diwakili oleh tanda tersebut, yaitu panca indra; dan interpretant adalah makna atau pemahaman yang dihasilkan dari hubungan antara representamen dan objek (Meri Mersita, 2022).

Anak usia dini memiliki karakteristik unik yang mencerminkan tahapan perkembangannya. Tidak seperti orang dewasa, setiap anak menjalani proses pertumbuhan dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kecepatan dan pola perkembangan masing-masing. Secara umum, mereka cenderung egosentris dan polos, membangun interaksi sosial secara sederhana dengan benda maupun sesama manusia, serta memiliki keterpaduan antara aspek fisik dan spiritual yang sulit dipisahkan. *The National Association for The Education of Young Children (NAEYC)*, sebagaimana dikutip oleh Angelica (2023), menjelaskan bahwa masa anak usia dini mencakup rentang usia 0–8 tahun, yang merupakan fase penting dalam proses tumbuh kembang anak. Pada usia 0–6 tahun, yang disebut sebagai periode emas, anak berada dalam tahap terbaik untuk menyerap pengalaman belajar melalui pancaindra dan sistem sensoriknya secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan potensi anak harus dilakukan secara sistematis dan terencana melalui berbagai metode pembelajaran di lembaga PAUD guna mengoptimalkan perkembangan mereka secara menyeluruh (Juniarti et al., 2019).

Dalam tahap ini, anak mengalami pertumbuhan yang pesat di berbagai aspek, termasuk kognitif, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, memahami bahwa anak usia dini belajar melalui konteks yang relevan menjadi hal yang esensial. Menurut teori Piaget, anak yang berada dalam tahap pra-operasional (usia 2–7 tahun) mulai memahami lingkungannya dengan menghubungkan kata-kata pada berbagai gambar. Representasi ini menunjukkan kemajuan dalam pemikiran simbolis, yang melampaui sekadar hubungan antara rangsangan sensorik dan respons fisik (Felisia et al., 2024). Oleh sebab itu, anak memperoleh pemahaman terbaik melalui pengalaman langsung serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu metode pembelajaran kontekstual yang dapat diterapkan pada anak usia dini adalah eksplorasi panca indra. Panca indra, yang terdiri dari penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba, berperan penting dalam membantu anak mengenali serta berinteraksi dengan dunia di sekelilingnya.

Wahyuningtyas dan Roziah (2020) mengembangkan sebuah media pembelajaran inovatif, yaitu *sensory carpet*, yang dirancang untuk membantu anak usia 1–2 tahun dalam mengenali dan memahami konsep pancaindra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *sensory carpet* secara efektif mendukung pemahaman anak terhadap fungsi panca indra. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh (Dian Indirah & Dr. Tangsi, 2023) lebih menitikberatkan pada penggunaan media pembelajaran berbasis buku ilustrasi sebagai sarana dalam mengenalkan panca indra kepada anak.

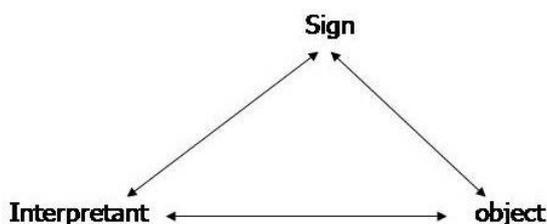
Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah merancang dan membuat media pengenalan panca indra dengan berbagai media yang ada sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek media saja tanpa mengkaji untuk diintegrasikan dalam pembelajaran langsung di sekolah. Selain itu belum banyak studi yang menyoroti bahwa media lagu juga dapat dijadikan media pengenalan panca indra kepada anak usia dini maupun guru yang mengajarkan di sekolah. Dengan demikian penelitian ini akan memfokuskan bagaimana media lagu dapat dijadikan media pengenalan panca indra yang dapat diintegrasikan di sekolah oleh tenaga pendidik dan bagaimana anak dapat memahami makna dari lagu ini dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini memiliki nilai kebaruan yang terletak pada penganalisisan lagu *Lima Indra* dengan menggunakan analisis semiotika oleh Charles Sanders Peirce yang memfokuskan bagaimana makna dan simbolisme dari lagu *Lima Indra* dapat dipahami nantinya oleh anak-anak serta bagaimana media lagu dapat dijadikan media pengenalan panca indra yang representatif. Sehingga penelitian ini akan menggambarkan tentang; 1) representamen (lirik dan musik) dalam lagu *Lima Indra* yang merepresentasikan panca indra, 2) apa objek (makna) yang dikandung dalam representamen tersebut, 3) bagaimana interpretan (makna yang diberikan) anak-anak usia dini terhadap representamen tersebut. Oleh karena itu peneliti berfokus untuk melakukan penelitian yang mengangkat judul “Analisis Konten Lagu Lima Indra Sebagai Media Pengenalan Panca Indra Anak Usia Dini”.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten menggunakan teori semiotik dengan teknik analisis berdasarkan teori semiotik Charles, yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci dan jelas mengenai objek yang dikaji (Try, 2020). Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis konten (*Content Analysis*), dengan objek penelitian berupa lagu berjudul “Lima Indra”. Lagu tersebut diamati dan didengarkan oleh peneliti melalui kanal *YouTube* *CocoMelon*. Dalam menganalisis lagu, pemahaman terhadap lirik sebagai bagian dari teks menjadi hal yang krusial agar dapat ditelaah melalui pendekatan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Teknik yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat, yakni dengan mendengarkan lagu secara cermat, mengidentifikasi tanda-tanda dalam lirik, serta menghubungkannya dengan konsep pengenalan pancaindra (Umu Hana Amini, 2021). Secara etimologis, semiotika memiliki asal kata Semeion (bahasa Yunani) atau artinya adalah tanda dan menurut Wibowo secara terminologisnya, semiotika ini yaitu ilmu yang mengkaji sederatan peristiwa, objek, kebudayaan dan hal lainnya sebagai sebuah tanda (Yuliaswir & Abdullah, 2019 dalam Umar et al., 2024). Apabila membahas mengenai teori ini yang salah satunya dikaji oleh pemikiran dari Peirce. Adapun teori semiotika itu sendiri bagi Peirce memiliki tiga elemen yang disebut sebagai triangle meaning atau segitiga makna yaitu objek (*object*), tanda (*sign / representamen*), serta interpretasi (*interpretant*) (Santosa, 2021 dalam Umar et al., 2024). Ketiga dimensi tersebut akan hadir dalam sebuah signifikasi yang jika digambarkan akan terlihat sebagaimana model segitiga berikut:



**Gambar 1. Alur Penelitian**  
 Sumber : (Nurma Yuwita, 2018)

Model segitiga ini lebih dikenal dengan istilah triangle meaning semiotics atau teori segitiga makna. Menurut Charles Sanders Peirce, kata-kata merupakan salah satu bentuk tanda. Suatu hal dapat dikategorikan sebagai tanda jika memenuhi dua syarat utama, yaitu: 1) Dapat ditangkap oleh panca indra atau dipahami melalui pikiran dan perasaan. 2) Berfungsi sebagai tanda, yakni mampu merepresentasikan atau menggantikan sesuatu yang lain.

Metode semiotika Peirce dipilih karena teori ini menawarkan kerangka yang komprehensif untuk menganalisis tanda-tanda dalam media seperti lagu. Teori semiotika Peirce cocok diterapkan dalam penelitian ini karena dapat menggali makna yang lebih mendalam dari simbol-simbol dalam lagu, yang tidak hanya terbatas pada makna literal, tetapi juga pada makna yang lebih abstrak dan simbolik yang dapat dipahami oleh anak-anak. Metode ini juga lebih unggul dibandingkan dengan metode analisis lainnya, seperti analisis naratif atau linguistik, karena mampu mengungkap hubungan antara tanda, objek, dan interpretasi secara lebih holistik dan mengarah pada pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana pesan-pesan dalam lagu dapat dipahami oleh anak-anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan lagu “Lima Indra” dari *YouTube* sebagai sumber utama data, dimana lagu tersebut disusun dalam urutan adegan yang memperkenalkan konsep panca indra. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui berbagai sumber literatur yang relevan. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menerapkan dua metode utama, yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Peneliti mencapai hal tersebut dengan menelaah secara seksama, memperhatikan, dan mendokumentasikan situasi lagu *Lima Indra* yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu bagaimana representamen (lirik dan musik) dalam lagu *Lima Indra* merepresentasikan panca indra, apa objek (makna) yang dikandung dalam representamen tersebut, bagaimana interpretan (makna yang diberikan) anak-anak usia dini terhadap representamen tersebut.

Penelitian ini menerapkan metode validasi data melalui teknik triangulasi. Dalam menentukan validitas data, terdapat beberapa standar yang menjadi acuan, seperti tingkat reliabilitas, fleksibilitas, dan kesesuaian. Triangulasi adalah suatu cara penggunaan data untuk pembuktian data dan sebagai pembanding dalam suatu penelitian. Untuk menangani dan memvalidasi data untuk penyelidikan ini, peneliti menggunakan triangulasi teori. Jenis triangulasi ini bergantung pada sudut pandang dan memiliki aplikasi teoritis untuk menghasilkan data Sugiyono dalam (Umar et al., 2024). Dalam penelitian ini digunakan triangulasi data dan analisis Semiotika Charles Sanders Pierce, serta teori hubungan lagu dan media sebagai pengenalan panca indra dan subtopik lain yang dapat menjadi referensi dan membantu pengumpulan data untuk merepresentasikan panca indra dalam konten *youtube* lagu *Lima Indra*.

Langkah pertama dalam analisis ini adalah mendengarkan lagu “Lima Indra” secara cermat, dengan fokus pada setiap elemen dalam lirik dan musik yang digunakan. Peneliti kemudian mengidentifikasi tanda-tanda dalam lirik yang merepresentasikan kelima panca indra (penglihatan,

pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba). Proses ini dilakukan dengan cara menghubungkan setiap bagian dari lirik dengan konsep-konsep panca indra yang bersangkutan, misalnya, lirik yang menggambarkan penglihatan akan dikaitkan dengan objek visual, sedangkan lirik yang berhubungan dengan pendengaran akan mengarah pada objek suara.

Setelah tanda-tanda tersebut diidentifikasi, langkah kedua adalah mengklasifikasikan objek yang diwakili oleh tanda-tanda tersebut, yaitu panca indra. Setiap representamen (tanda) yang ditemukan dalam lirik dan melodi dianalisis untuk menggali makna yang dikandungnya. Kemudian, peneliti akan mengeksplorasi interpretasi atau makna yang diberikan oleh anak-anak usia dini terhadap representamen tersebut. Meskipun anak-anak tidak langsung diwawancarai dalam penelitian ini, pemahaman terhadap makna ini didasarkan pada teori Piaget mengenai perkembangan kognitif anak usia dini, yang menunjukkan bahwa anak-anak pada tahap pra-operasional memahami dunia melalui pengalaman langsung dan simbol-simbol yang terhubung dengan indra mereka.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil analisis lagu Lima Indra

Sesuai dengan judul penelitian di atas, hasil dari pembahasan yang dilakukan yaitu menganalisis lagu lima indra yang diambil dari kanal *youtube* *cocomelon* dalam kajian semiotika untuk menemukan tanda-tanda yang mengandung unsur representasi pengenalan panca indra beserta fungsinya. Panca indra yang digambarkan pada lagu lima indra ini meliputi bagian mata, telinga, hidung, mulut, tangan. Tabel 1 disajikan hasil analisis konten lagu Lima Indra.

Tabel 1. Instrumen penelitian analisis lagu

No	Lirik Lagu	Tanda (Sign)	Objek (Object)	Interpretasi (Interpretant)	Kategori Panca Indra
1.	Saat gunakan mata, mata, mata 🧐🧐 Kunikmati Mentari	 Gambar 3.1 Durasi 0.25-0.37	Anak Laki-laki yang sedang menunjukan bagian mata serta melihat langit biru. Mentari yang bersinar dan langit yang cerah.	Mata yang digunakan untuk melihat benda sekitar. Melihat mentari yang bersinar memberikan rasa hangat dan ceria, sementara langit biru menciptakan suasana damai dan menyenangkan. Pengalaman ini dapat meningkatkan perasaan bahagia dan rasa syukur pada anak. Mentari sering diasosiasikan dengan kehidupan, energi, dan kebahagiaan. Langit biru dapat menimbulkan rasa ketenangan, kebebasan, dan keindahan alam. Kombinasi kedua elemen ini bisa membangkitkan rasa positif dalam diri anak.	Penglihatan
	Saat gunakan mata, mata 🧐🧐 Kulihat langit biru	 Gambar 3.2 Durasi 0.38-0.53 <a href="https://youtu.be/JRoHa_IpdOI?si=c0tMh-lscVXqDi5d">https://youtu.be/JRoHa_IpdOI?si=c0tMh-lscVXqDi5d</a> (Cocomelon, 2024)			
2.	Saatnya gunakan telinga, telinga, telinga 🧐 Kudengar kicauan burung 🐦	 Gambar 3.3 Durasi 1.00- 1.15	Anak laki-laki yang sedang menunjukan bagian telinganya dan burung yang berkicau dan lonceng yang berbunyi,	Telinga membantu mendengar suara makhluk hidup serta bunyi dan musik. Kicauan burung sering kali diasosiasikan dengan suasana alam yang tenang dan menyenangkan,	Pendengaran

No	Lirik Lagu	Tanda (Sign)	Objek (Object)	Interpretasi (Interpretant)	Kategori Panca Indra
	Saatnya gunakan telinga, telinga, telinga 🦻 Kudengar lonceng angin	 Gambar 3.4 Durasi 1.16- 1.32	masing-masing dengan karakteristik suara yang unik.	memberikan rasa damai atau kebahagiaan. Suara ini dapat membangkitkan perasaan positif, seperti rasa syukur atau kedamaian. Di sisi lain, suara lonceng angin yang bergetar dapat menciptakan nuansa magis atau nostalgia, seringkali mengingatkan pada momen-momen tenang di luar ruangan. Kicauan burung bisa menjadi simbol kehidupan dan kebebasan, sedangkan lonceng angin dapat melambangkan ketenangan dan keindahan alam. Kombinasi kedua suara ini dapat menciptakan pengalaman emosional yang mendalam bagi pendengar.	
3.	Saat gunakan hidung, hidung, hidung 🤧 Tercium aroma bunga 🌸  Saat gunakan hidung, hidung, hidung 🤧 Tercium aroma muffin 🍰	 Gambar 3.5 Durasi 1.34 - 1.47   Gambar 3.6 Durasi 1.48 – 2.06	Anak laki-laki yang sedang menghirup bunga. Bunga tersebut memiliki karakter istik tertentu seperti warna, bentuk dan aroma	Proses hidung menghirup wangi bunga yang dapat memengaruhi suasana hati serta rileks	Penciuman
4.	Saat gunakan mulut, mulut, mulut Kunikmati rasa pisang 🍌	 Gambar 3.7 Durasi 2. 07 – 2.20	Anak perempuan dan laki-laki yang sedang memakan pisang dan lemon. Pisang dan lemon itu sendiri, masing-masing dengan karakteristik rasa yang berbeda; pisang	Ketika mulut merasakan pisang, yang memiliki rasa manis dan lembut, ini dapat menciptakan perasaan kenikmatan atau kepuasan. Sebaliknya, saat merasakan lemon yang masam, ada reaksi yang berbeda, seperti rasa segar atau bahkan ketidaknyamanan karena keasaman, rasa manis dari pisang mungkin mengingatkan seseorang	Perasa

No	Lirik Lagu	Tanda (Sign)	Objek (Object)	Interpretasi (Interpretant)	Kategori Panca Indra
	Saat gunakan mulut, mulut, mulut Kunikmati rasa lemon 🍋		manis dan lemon asam.	pada kenangan positif, seperti masa kecil atau makanan favorit. Sementara itu, rasa asam dari lemon bisa jadi menimbulkan reaksi yang lebih kuat, mungkin menandakan kejutan atau kesegaran.	
		Gambar 3.8 Durasi 2.21 – 2.35			
5.	Saat gunakan tangan, tangan, tangan 🖐️ Ku bisa peluk Teddy 🧸		Anak Perempuan dan laki-laki yang sedang memeluk boneka lembut dan menyentuh gelembung yang halus	Ketika anak kecil memeluk boneka, mereka merasakan kelembutan dan kehangatan, yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman. Sentuhan ini bisa menjadi sumber kenyamanan emosional bagi anak, Memeluk boneka mungkin mengingatkan anak pada kasih sayang dan perlindungan, menciptakan rasa keterikatan. Sementara itu, menyentuh gelembung dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan kegembiraan, karena sifatnya yang ringan dan mudah pecah.	Peraba
	Saat gunakan tangan, tangan, tangan 🖐️ Ku bisa sentuh gelembung 🫧				
		Gambar 3.9 Durasi 2.40 – 3.00			
		Gambar 3.10 Durasi 3.00 – 3.19			

Pada bagian penglihatan durasi 0.25-0.53 lirik lagu menyebutkan "Saat gunakan mata, mata, mata/ Kunikmati Mentari / Saat gunakan mata, mata, mata / Kulihat langit biru." Tanda yang muncul dalam bagian ini adalah seorang anak laki-laki yang menunjuk matanya dan melihat matahari bersinar serta langit biru. Matahari dan langit biru, sebagai elemen visual, memiliki arti yang mendalam bagi anak-anak. Matahari sering dikaitkan dengan sumber energi dan simbol kebahagiaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (1978:215) dalam penelitian Dewi et al. (2020), yang menyatakan bahwa perilaku emosional anak terdiri dari sembilan aspek utama, yaitu rasa takut, malu, cemas, khawatir, marah, cemburu, sedih, keingintahuan, dan kegembiraan. Sementara langit biru menimbulkan perasaan tenang dan kebebasan. Secara emosional, pengalaman melihat langit cerah dan sinar matahari dapat memberikan ketenangan serta membangkitkan rasa syukur kepada Sang Pencipta alam semesta. Khan (2022) menyimpulkan bahwa kecerdasan naturalis (nature-smart) memiliki keterkaitan yang kuat dengan lingkungan. Melalui interaksi langsung dengan alam, anak dapat memahami berbagai elemen yang ada di sekitarnya. Seiring berjalannya waktu, kedekatan mereka dengan makhluk hidup di sekitar semakin meningkat, yang pada akhirnya membangun kesadaran akan keindahan serta keberagaman alam semesta, sekaligus menumbuhkan rasa syukur kepada Sang Pencipta.

Pada bagian pendengaran durasi 1.00-1.32, lagu menggambarkan pengalaman menggunakan telinga dengan lirik "Saat gunakan telinga, telinga, telinga / Kudengar kicauan burung / Saat gunakan telinga, telinga, telinga / Kudengar lonceng angin." Tanda dalam bagian ini adalah anak laki-laki yang menunjuk telinganya dan mendengarkan suara burung berkicau serta lonceng angin berbunyi. Objek berupa suara burung dan lonceng angin memberikan pengalaman auditori yang beragam. Kicauan burung sering diasosiasikan dengan ketenangan dan suasana alam yang menyenangkan, sedangkan suara lonceng angin menciptakan nuansa nostalgia dan ketenangan. Penelitian oleh (Gaumantara, 2025) mengatakan secara kesan bunyi yang ditimbulkan suling sering digunakan untuk membentuk kesan-kesan musik yang

tenang. Kedua suara ini mampu membangun pengalaman emosional yang menenangkan dan memberikan anak-anak pemahaman tentang bagaimana suara mempengaruhi perasaan mereka. Dalam karyanya yang berjudul *Great Book About Music*, Al-Farabi mengungkapkan bahwa musik memiliki peran penting dalam menciptakan ketenangan dan kenyamanan. Selain itu, musik juga berfungsi sebagai sarana pendidikan moral, membantu dalam pengendalian emosi, mendukung perkembangan spiritual, serta berkontribusi dalam proses penyembuhan gangguan psikosomatik (Andaryani, 2019).

Pada bagian penciuman durasi 1.33-2.35, lagu menggambarkan pengalaman mencium aroma dengan lirik "*Saat gunakan hidung, hidung, hidung / Tercium aroma bunga / Saat gunakan hidung, hidung, hidung / Tercium aroma muffin.*" Tanda dalam bagian ini adalah anak laki-laki yang menghirup aroma bunga dan muffin dengan ekspresi menikmati baunya. Objek yang dikenali dalam pengalaman ini adalah wangi bunga yang segar dan aroma muffin yang menggugah selera. Penciuman memiliki peran penting dalam membentuk suasana hati dan kenangan. Wangi bunga sering dikaitkan dengan kesegaran dan relaksasi, sementara aroma muffin dapat membangkitkan rasa nyaman dan kenangan masa kecil. Ini menunjukkan bahwa penciuman memiliki keterkaitan yang erat dengan emosi dan pengalaman hidup sehari-hari. Eksposur terhadap aroma dapat memberikan pengaruh secara tidak langsung pada individu. Ketika seseorang secara tiba-tiba mencium suatu bau dari sumber tertentu, ingatan atau pengalaman masa lalu mereka dapat memengaruhi respons serta perilaku yang ditunjukkan (Faqih & Fahlapi, 2023).

Pada bagian perasa durasi 2.07-2.35, lagu menyebutkan "*Saat gunakan mulut, mulut, mulut / Kunikmati rasa pisang / Saat gunakan mulut, mulut, mulut / Kunikmati rasa lemon.*" Tanda dalam bagian ini adalah anak-anak yang menikmati makanan dengan ekspresi berbeda saat mencicipi pisang dan lemon. Objek yang diidentifikasi adalah rasa manis dari pisang dan rasa asam dari lemon. Pisang memberikan kenikmatan dan sering dikaitkan dengan momen bahagia, sedangkan rasa asam lemon memberikan kejutan atau sensasi menyegarkan. Dari perspektif semiotika Peirce, rasa makanan tidak hanya berfungsi sebagai pengalaman sensorik tetapi juga mampu membangkitkan ingatan emosional dan reaksi psikologis tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh (Vera & Wooding, 2017) mengatakan bahkan balita pun mengerutkan wajahnya saat mencicipi lemon dikarenakan setiap sel pengecap menambah sedikit kekuatan rasa, sehingga orang yang memiliki banyak sel pengecap akan lebih sensitif. Hal ini berlaku untuk semua rasa, tidak hanya pahit, sinyal pengecap dimulai ketika partikel makanan dirasakan oleh protein reseptor pada sel pengecap. Ketika protein reseptor merasakan berbagai jenis partikel, protein tersebut memerintahkan sel pengecap untuk mengirimkan arus kecil ke system saraf, yang meneruskan impuls ke otak.

Terakhir, pada bagian peraba durasi 2.40-3.19, lagu menggambarkan pengalaman menyentuh dengan lirik "*Saat gunakan tangan, tangan, tangan / Ku bisa peluk Teddy / Saat gunakan tangan, tangan, tangan / Ku bisa sentuh gelembung.*" Tanda yang muncul dalam bagian ini adalah anak-anak yang memeluk boneka dan menyentuh gelembung sabun. Objek dalam pengalaman ini berupa boneka yang lembut dan gelembung yang rapuh, masing-masing memberikan pengalaman sentuhan yang berbeda. Dimas mengatakan memeluk boneka memberikan rasa nyaman, keamanan, dan kasih sayang, sering kali dikaitkan dengan perlindungan emosional. Ekspresi kehangatan yang ditunjukkan oleh seorang ibu dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti mencium, merangkul, hingga memberikan pelukan yang penuh kehangatan (Annisa, 2022). Sementara itu, menyentuh gelembung menciptakan sensasi kegembiraan dan rasa ingin tahu, karena gelembung bersifat ringan dan mudah pecah. Ini menunjukkan bahwa indra peraba memiliki peran penting dalam membangun koneksi emosional dan merangsang eksplorasi dunia sekitar.

Berdasarkan analisis semiotika Peirce, lagu Lima Indra menggunakan berbagai tanda yang menggambarkan pengalaman sensorik anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Objek dalam lagu ini berupa pengalaman nyata saat menggunakan panca indra, yang kemudian diinterpretasikan menjadi makna simbolik yang lebih luas. Setiap indra memiliki peran unik dalam membentuk pengalaman emosional anak, mulai dari penglihatan yang memberikan ketenangan, pendengaran yang membangun suasana, penciuman yang membangkitkan kenangan, perasa yang menimbulkan reaksi emosional, hingga peraba yang memberikan kenyamanan. Lirik yang digunakan dalam lagu ini bersifat mengulang-ulang sehingga dapat memudahkan anak dalam mengingat informasi yang ada dalam lagu *Lima Indra*. Hal ini menguatkan teori (Kuiken, 2023) bahwa integrasi elemen visual dan audio dalam pembelajaran multimedia meningkatkan retensi informasi. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengulangan video serta lirik lagu secara berulang dapat mengingat makna lebih baik.

Dengan pendekatan semiotika Peirce, lagu ini menunjukkan bagaimana interaksi dengan lingkungan melalui panca indra dapat membentuk pengalaman emosional dan kognitif anak secara positif. Lagu ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga memiliki makna mendalam dalam menghubungkan pengalaman sensorik dengan emosi dan ingatan.

#### *Konsep Video Klip Lagu dan Media Sebagai Pengenalan Panca Indra*

Menurut Dzyak (dalam Alvino & Sari, 2022) video klip merupakan sebuah visualisasi dari lagu yang dinyanyikan oleh seorang musisi. Walaupun video klip tidak selalu memvisualisasikan makna dari sebuah lagu, namun video klip adalah salah satu media penting yang dapat membuat lagu tersebut menjadi lebih menarik dan mudah ingat oleh penikmatnya. Pendapat Raharjo (dalam Paokuma et al., 2024) video klip atau *music video* dapat menjadi perantara bagi para musisi untuk menyampaikan pesan melalui audiovisual, sementara itu (Kusuma & Airlanda, 2022) mengatakan bahwa video klip lagu dapat meningkatkan minat belajar siswa. Yudhi Munadi (dalam Merianti & Latmini, 2023) mengatakan bahwa media yang berhubungan dengan indera pendengaran dan penglihatan diproses secara bersamaan itu disebut juga media audio visual. Melalui tampilan visual video yang menarik dan bernyanyi memudahkan siswa untuk memahami dan menerima materi yang akan dipelajari. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Menurut (Taufik & Wardatul jannah, 2024) media audio visual memiliki banyak kelebihan dalam pembelajaran, seperti menciptakan suasana kelas yang baru, membuat pembelajaran lebih komunikatif, menarik perhatian siswa, serta meningkatkan motivasi dan kesenangan belajar. Namun, keberhasilannya tetap bergantung pada kemampuan guru dalam mengoperasikan media tersebut dan kesesuaian penggunaannya dengan materi yang diajarkan.

Putri (2019) menjelaskan bahwa lagu dapat berfungsi sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mengingat, khususnya bagi anak-anak yang memiliki preferensi belajar auditori. Anak dengan gaya belajar ini lebih mudah memahami materi ketika disampaikan dalam bentuk suara, seperti melalui cerita, pemaparan lisan, diskusi, maupun nyanyian.

Lagu menjadi salah satu elemen yang menarik bagi peserta didik karena dapat menciptakan perasaan bahagia, nyaman, dan tenteram. Melalui aktivitas bernyanyi, peserta didik dapat mengekspresikan emosi mereka dengan lebih leluasa sekaligus menyampaikan makna yang terkandung dalam lirik lagu yang berhubungan dengan materi pembelajaran (Octavyanti et al., 2024). Lagu "Lima Indra" memperkenalkan anak-anak pada fungsi panca indra dengan cara yang interaktif dan berbasis pengalaman sensorik yang nyata serta menyenangkan. Pendekatan ini sejalan dengan teori semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce, yang membagi tanda menjadi tiga elemen utama: simbol (*sign*), objek yang diwakili (*object*), serta makna yang dihasilkan dari interpretasi (*interpretant*). Dalam lagu ini, setiap bagian indra diilustrasikan melalui interaksi anak-anak dengan objek lingkungan sekitar.

Tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang fungsi panca indra saja, lagu *Lima Indra* juga memiliki tampilan video yang menarik untuk ditonton oleh anak-anak. Sejalan dengan pemikiran (Fajar & Lestari, 2021) bahwa gambar dan suara yang berkualitas tinggi akan membuat gambaran dan efek yang jelas pada pikiran seseorang termasuk anak-anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Styowati dan Utami (2022), evaluasi terhadap media video yang dikembangkan dilakukan langsung oleh peneliti. Penilaian ini mencakup beberapa aspek, seperti kesesuaian konten, keamanan bagi anak, daya tarik warna, serta kemudahan anak dalam memahami materi pembelajaran sains melalui media video tersebut (Styowati & Utami, 2022). Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Hanandya (2022), penggunaan media video audio visual dapat meningkatkan ketertarikan anak usia 4–6 tahun dalam mempelajari warna, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Selain meningkatkan motivasi belajar siswa, video interaktif juga berperan dalam melatih keterampilan sensorik dan motorik mereka. Hal ini disebabkan oleh adanya kombinasi antara materi pembelajaran, seperti pengenalan warna, dengan elemen permainan yang memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan konten dalam video tersebut.

Selaras dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Olliem, 2024), media pembelajaran berupa video animasi yang dirancang secara optimal mampu meningkatkan minat serta pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat menciptakan variasi dalam proses belajar, sehingga tidak terkesan monoton (Caesaria dalam Udiani & Kristiantari, 2021). Dengan kata lain, berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa media interaktif dan animasi sangat efektif dalam menumbuhkan minat serta memperdalam

pemahaman anak usia 4–6 tahun terhadap materi pembelajaran. Selain itu, video animasi yang dirancang dengan baik terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep yang diajarkan serta menjadikan proses belajar lebih dinamis dan menarik. Oleh karena itu, pemanfaatan media visual seperti video interaktif dan animasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pendidikan anak usia dini.

Menurut Foster, sebagaimana dikutip dalam penelitian Ningrum et al. (2022), mengungkapkan bahwa lagu dan nyanyian dapat dikaitkan dengan fungsi di dalam kelas, rutinitas harian, atau situasi komunikasi yang sesuai dengan usia peserta didik. Guru dapat memanfaatkan lagu sebagai sarana pembelajaran karena musik bersifat universal dan memiliki kedekatan erat dengan kehidupan sehari-hari anak. Selain itu, penggunaan lagu juga sejalan dengan karakteristik perkembangan anak, sehingga lebih mudah dipahami dan dinikmati. Dalam konteks pengenalan panca indra, lagu sebagai media edukatif dapat membantu anak mengenali serta memahami fungsi panca indra secara lebih menarik dan interaktif dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian dari (Haryas dkk., 2024) menegaskan bahwa pola pengulangan dalam konten audiovisual membantu anak-anak memperkuat daya ingat mereka terhadap kosakata baru. Visualisasi dalam video juga memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan anak, karena anak-anak lebih fokus pada kata-kata yang disertai gambar menarik dan gerakan dinamis.

### Anak-anak memahami lagu dalam konteks pembelajaran di kelas

Penelitian ini telah diuji coba kepada beberapa murid PAUD yang sedang menjalankan pembelajaran kegiatan tema diriku pada tanggal 21 Oktober 2024, ketiga anak (H), (R), dan (A) dapat memahami dengan baik isi konten lagu *Lima Indra* serta dapat menunjukkan panca indranya ketika dinyanyikan pada saat video lagu tersebut diputar, dan anak dapat menceritakan kembali isi video lagu yang telah ditonton.



Gambar 3. Ketika anak sedang menonton video klip Lagu *Lima Indra*



Gambar 4. Ketika anak dapat menunjukkan panca indranya

Dalam kegiatan pembelajaran tema diriku, guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan murid PAUD setelah menonton dan mendengarkan lagu *Lima Indra* mengenai apa yang telah ditonton dan didengarkan. Pada gambar 3 dan 4 yang menunjukkan aktivitas anak saat menonton dan memahami lagu dapat dijadikan visualisasi. Dari hasil analisis konten lagu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran mengenai panca indra, diperoleh gambaran yang menarik mengenai tingkat pemahaman anak usia dini terhadap masing-masing fungsi indra. Lagu-lagu yang mengandung lirik sederhana dan repetitif, seperti "Saat gunakan mata, mata, mata..." berhasil membantu anak mengenali fungsi indra penglihatan. Dalam video pembelajaran, anak-anak ditampilkan sedang menunjuk matanya dan melihat ke arah langit biru. Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa anak mampu menunjuk mata dan menyebutkan warna langit, dengan tingkat pemahaman yang baik. Indra pendengaran juga memperoleh respons yang cukup positif dari anak.

Melalui lirik "Saat gunakan telinga, telinga, telinga..." dan simbol video berupa anak yang mendengarkan suara burung, anak-anak dapat mengidentifikasi suara tersebut dengan ekspresi gembira. Pemahaman ini yang menunjukkan bahwa stimulus auditif dari lagu dan video cukup baik merangsang pengenalan fungsi telinga. Sementara itu, pengenalan terhadap indra penciuman dilakukan melalui lirik "Saat gunakan hidung, hidung, hidung..." yang disertai simbol visual anak menghirup bunga dan muffin. Saat di kelas, anak mampu mengasosiasikan bau dengan kesegaran, meskipun tingkat pemahamannya sedikit lebih rendah dibandingkan indra lainnya, hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya variasi bau atau

pengalaman penciuman yang terbatas dalam konteks pembelajaran. Untuk indra perasa, anak dikenalkan melalui lirik "Saat gunakan mulut, mulut, mulut..." dan diperkuat dengan simbol anak mencicipi pisang dan lemon. Anak menunjukkan pemahaman sangat baik dengan menggambarkan rasa manis dan asam secara ekspresif. Tingkat pemahaman terhadap indra ini juga sangat baik yang paling menonjol di antara kelima indra. Kemungkinan besar, pengalaman langsung dalam merasakan makanan memberikan dampak kognitif yang lebih kuat. Terakhir, pengenalan terhadap indra peraba disampaikan lewat lirik "Saat gunakan tangan, tangan, tangan..." dengan visualisasi anak memeluk boneka dan menyentuh gelembung. Anak menunjukkan ekspresi bahagia saat memeluk boneka, dan hal ini mengindikasikan bahwa mereka mampu memahami fungsi tangan sebagai alat peraba. Tingkat pemahaman anak terhadap indra peraba juga sangat baik.

#### 4. KESIMPULAN

Analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa lagu "Lima Indra" memiliki makna pengenalan panca indra beserta fungsinya. Lagu ini memberikan dampak yang signifikan dalam konteks pendidikan anak usia dini. Menggunakan media musik dan video sebagai sarana pengajaran yang memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan pengulangan, visualisasi yang menarik, serta elemen musik, anak-anak lebih mudah untuk mengingat dan memahami konsep dasar tentang panca indra. Keterbatasan penelitian ini adalah sampel penelitian yang terbatas pada tiga anak PAUD, yang mungkin tidak mewakili populasi yang lebih besar atau beragam. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada satu lagu tertentu, sehingga tidak dapat diambil kesimpulan yang lebih luas tentang pengaruh seluruh jenis lagu edukatif dalam pengenalan panca indra. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan dengan menguji penggunaan berbagai jenis media pembelajaran, seperti buku cerita, aplikasi edukatif, atau permainan sensorik lainnya, guna membandingkan dampaknya dalam memperkenalkan konsep panca indra kepada anak-anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan holistik di dunia pendidikan anak usia dini.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa serta terima kasih kepada orang tua, dosen pembimbing dari Program Studi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, dan lembaga PAUD yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Diharapkan, temuan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan anak usia dini.

#### 6. REFERENSI

- Alvino, S., & Sari, D. M. (2022). Video Klip Lagu "Patah Tumbuh Hilang Tak Berganti" Band ReKayasa Genetik Kota Padang. *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 12(2), 152. <https://doi.org/10.24036/dekave.v12i2.117053>
- Amir, F. A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Panca Indera Berbasis Multiple Intelligences Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 3(1), 105–118. <https://doi.org/10.24256/pijies.v3i1.1141>
- Andaryani, E. T. (2019). Pengaruh Musik dalam Meningkatkan Mood Booster Mahasiswa (The Effects of Music in Improving Student's Mood Booster). *Musikolastika Jurnal Pertunjukkan & Pendidikan Musik*, 1(2), 109–115.
- Angelica, M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Lagu "Hello,Hello." *Utile: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 11–16. <https://doi.org/10.37150/jut.v9i1.1839>
- Annisa, N. M. (2022). Pelukan dan Kasih Sayang, Maternal Warmth Ibu Pada Anaknya. *JIPSI : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 9–15. <https://doi.org/10.37278/jipsi.v4i1.493>
- Ardipal, A. A. (2015). Kembalikan Lagu Anak-anak Indonesia: Sebuah Analisis Struktur Musik. *Panggung*, 25(4), 343–355. <https://doi.org/10.26742/panggung.v25i4.42>
- Chandra, M. A., Poerwanti, E., & Mukhlisina, I. (2023). Pengembangan Media Papanca "Papan Panca Indera" pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 451–461. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.5422>
- Cocomelon. (2024). *Lagu lima Indera | CoComelon Bahasa Indonesia - Lagu Anak Anak | Nursery Rhymes*.

- Retrieved from [https://youtu.be/JRoHa\\_lpdOI?si=c0tMh-lscVXqDi5d](https://youtu.be/JRoHa_lpdOI?si=c0tMh-lscVXqDi5d)
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Dian Indirah. Dr. Tangsi. (2023). Perancangan Ilustrasi Pengenalan Panca Indra Melalui Buku Interaktif Untuk Murid Tk, 4(1), 1–23.
- Fadliyah, R. (2024). *Analisis Penggunaan Media Lagu Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Belajar Kelas I Sd S Islam Al-Falah 2 Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Fajar, R. P. A. L., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Film Horor Terhadap Perkembangan Kepribadian Dan Emosional Anak. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 05(1), 63–82. Retrieved from <http://jurnal.iain-padangsampung.ac.id/index.php/JurnalGender/article/view/3731>
- Faqih, M. B., & Fahlapi, R. (2023). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- Felisia Gusti Pangestu, Deri Hendriawan, & Roby Naufal Arzaqi. (2024). Pengembangan Aplikasi Mengenal Hewan Ternak untuk Stimulasi Kemampuan Pemecahan Masalah pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 7(2), 517–528. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.688>
- Fitriani, Y. (2019). Pembiasaan Musikal Menggunakan Lagu Bertema Sebagai Alternatif Mengenal Huruf Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 4(1), 12–24.
- Fitriani, Y., & Hadianda, D. S. (2016). IFitriani, Y., & Hadianda, D. S. (2016). Internalisasi Karakter Individu Melalui Pendidikan Musik Menuju Kerangka Konseptual Sebuah Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(2), 140–153. Internalisasi Karakter Individu Melalui Pendidikan M. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(2), 140–153.
- Gaumantara, D. M. M. (2025). Eksplorasi Mixing Binaural Beats pada Bunyi Suling Bambu, 24(2), 102–116. <https://doi.org/10.33153/keteg.v24i2.6548>
- Hakim, A. (2018). Analisis Unsur-Unsur Musik Gendang Ketawak Pada Acara Tepuk Tepung Tawar Di Desa Damai Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Repository Universitas Islam Riau*.
- Hanandya Pudyakartika Y. (2022). *Perancangan Video Interaktif Tentang Warna Dan Hewan Sebagai Media Pembelajaran Anak Tk*.
- Hardianto, D. (2017). Penerapan Prinsip Desain Multimedia Untuk Pembelajaran. *International Conference Proceeding "ICT in Education For Peace,"* 1, 3.
- Haryas, H., Susetya, H., Sukardi, M. I., & Lathifah, W. (2024). PENTAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Peran Media Audio-Visual dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Kedua Pada Konten ' Johnny Johnny Yes Papa ', 10(2), 25–34.
- Hendriawan, D., Susilawati, Sundari, N., Ridwan, I. R., Tiurlina, & Fatihatusyidah. (2021). Primary School Teachers Perceptions Towards Preschool Education. *Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)*, 535, 121–125. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210304.028>
- Ilmi, F., Respati, R., & Nugraha, A. (2021). Manfaat Lagu Anak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 675–683. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39237>
- Juniarti, F., Jumiatin, D., & Ariyanto, A. A. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Di Ra Al Hidayah Bandung. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(5), 1. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i5.p1-6>
- Khan, R. I. (2022). Stimulasi Kecerdasan Naturalis (Nature-Smart) Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Alam. *Prosiding Seminar Nasional Orientasi Pendidik Dan Peneliti Sains Indonesia*, 1, 62–69. Retrieved from <https://publishing.oppsi.or.id/index.php/SN/article/view/9/8>
- Kuiken, F. (2023). Linguistic complexity in second language acquisition. *Linguistics Vanguard*, 9(s1), 83–93. <https://doi.org/10.1515/lingvan-2021-0112>
- Kusuma, P. A., & Airlanda, G. S. (2022). Pengembangan Video Klip Lagu Materi Sistem Pernapasan Manusia untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8675–8685. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3899>
- Lumbantoruan, J., & Naky, A. K. (2021). Analisis Lagu Anak-Anak Ciptaan A . T . Mahmud. *Jurnal Sendratasik*, 10(3), 129–136.
- Merianti, E., & Latmini, L. Y. (2023). Enjel Merianti Peran Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sd/Mi. *Al-Ihtirafiah*, 3(1), 26–37.

- Ningrum, V., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Islam, U., & Raden, N. (2022). Pengaruh Media Musik Dan Lagu Terhadap Kelompok B Di Tk Pratama Ii. *Rudhah*, *IV*(1), 28–34.
- Nurma Yuwita. (2018). Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Heritage*, *6*(1), 40–48. <https://doi.org/10.35891/heritage.v6i1.1565>
- Octavyanti, N. P. L., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Peningkatan Perkembangan Kognitif Siswa melalui Musik dan Lagu dalam Pembelajaran. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(2), 472–478. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.859>
- Olliem, G. F. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Animasi Kartun Edukasi Terhadap Minat Belajar Anak SD, *14*(2), 219–236.
- Paokuma, D. D., Iman, A. N., Komunikasi, I., Bhayangkara, U., Raya, J., Komunikasi, F. I., ... Timur, A. (2024). Wacana Perempuan Dalam Lirik Lagu Dan Video Klip Aespa “ Girls .” *Jurnal Riset Komunikasi*, *15*(2). <https://doi.org/10.31506/JRK.V15i1.29282>
- Pranata, J. R., & Deni, I. F. (2024). Analisis Semiotika Makna Spiritual Pada Lirik Lagu Jiwa Yang Bersedih Karya Ghea Indrawari. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, *8*(1), 127–140. <https://doi.org/10.38043/jids.v8i1.5313>
- Putri, A. K., Hendriawan, D., & Arzaqi, R. N. (2025). Aulad : Journal on Early Childhood Magic Words Buku Dongeng Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Santun pada Anak Usia Dini, *8*(1), 251–260. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.986>
- Putri, Y. (2019). Peran Lagu Anak Anak Tk Sebagai Alat Komunikasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pengetahuan Anak Dalam Proses Belajar. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14. Retrieved from [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Rahma, T. S., & Simanjuntak, N. M. (2024). Konten pada Channel Youtube “Kartun Anak” berisi Animasi yang Berfungsi sebagai Media Belajar bagi Balita. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 28170–28184.
- Safira Ramadhani, J., Bayu Firmansyah, M., Tri Wilujeng, I., Nilamsari Putri, N., Nafisah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, D., & PGRI Wiranegara, U. (2023). Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Pemanfaatan Podcast Spotify sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, *14*(2), 135–143. Retrieved from <https://doi.org/10.37640/jip.v14i2.1588>
- Siregar, I. Y., Tanjung, I. F., & Maysarah, S. (2021). Fungsi Sistem Indera Manusia Perspektif Sains Terintegrasi Al-Qur’an dan Hadits. *JIE (Journal of Islamic Education)*, *6*(2), 208. <https://doi.org/10.52615/jie.v6i2.227>
- Styowati, E., & Utami, F. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Sains Berbasis Problem Based Learning. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2472–2482. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1970>
- Suci, D. W. (2019). Manfaat Seni Musik Dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(3), 177–184. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.45>
- Suzanti, L., Widjayatri, R. D., Hendriawan, D., Arzaqi, R. N., Anwar, S. F., Aliza, N., ... Rustianingrum, R. (2024). Gen A Melek Literasi Finansial: Edukasi Siswa Kelas Rendah melalui Financial Literacy Board Games. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, *4*(2), 77–86.
- Taufik, T., & Wardatul jannah, S. (2024). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Istima’. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, *2*(1), 31–39. <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.934>
- Try Wahyu Purnomo. (n.d.). Pemilihan Lagu-Lagu Pelangi Ciptaan A . T Mahmud ... ( Hal . 23-27 ), 23–27.
- Udiani, N. K. I., & Kristiantari, M. . R. (2021). Video Pembelajaran Pengenalan Lambang Bilangan Berbasis Teori Brunner untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(2), 202. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.34445>
- Umar Abdull Riski. (2024). Representasi Kasih Sayang Ayah Pada Anak Dalam Video Klip “ Saat Kau Telah Mengerti ” ( Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce ), *5*(2), 191–204.
- Umu Hana Amini, R. W. (2021). Pengenalan Konsep Ketuhanan Dalam Lagu Nanti Tuhan Marah Pada Anak Usia Dini, *5*(April 2021), 6.
- Vera, L. A., & Wooding, S. P. (2017). Taste: Links in the Chain from Tongue to Brain. *Frontiers for Young*

*Minds*, 5(July), 1–6. <https://doi.org/10.3389/frym.2017.00033>

Wahyuningtyas, D. P., & Roziah, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Sensory Carpet Untuk Pemahaman Panca Indera Anak Usia 1-2 Tahun. *Preschool*, 1(2), 119–132. <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i2.9151>

Yusnita, A., & Rija'i, T. (2019). Implementasi Algoritma Shuffle Random pada Pembelajaran Panca Indra Berbasis Android. *JUITA : Jurnal Informatika*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.30595/juita.v7i1.3647>